# IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui instrumen observasi pada setiap siklus dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Skor Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Gerak Dasar Roll Belakang**

| Siklus | Jumlah Skor | Rata-rata |
|---|---|---|
| Tes Awal | 1521 | 63,40 |
| I | 1636 | 68,20 |
| II | 11742 | 72,60 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa melakukan gerak dasar roll belakang pada setiap siklus mengidentifikasikan adanya peningkatan sehingga bisa dikatakan bahwa peningkatan belajar gerak melalui penggunaan bantuan guru dan kawannya lebih efektif dari pada pembelajaran biasa atau pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Artinya, bahwa pembelajaran gerak roll belakang yang diberikan secara inovasi lebih menguntungkan atau berhasil adanya peningkatan kemampuan siswa dari pada hanya dilakukan secara sederhana tanpa sentuhan atau pendekatan yang lebih kreatif.

Sedangkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) menunjuk-kan adanya peningkatan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) ini telah ditetapkan

sebesar 65 % dari kemampuan belajar siswa, seperti ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Belajar Gerak Roll Belakang Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pesawaran**

| No | Tahap | Frekeunsi Keberhasilan | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Tes Awal | 13 | 54,15 |
| 2 | Siklus I | 18 | 75,00 |
| 3 | Siklus II | 20 | 85,33 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar gerak roll belakang siswa dapat dicapai atau tuntas setelah mengikuti pembelajaran pada siklus II, karena sesuai angka ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 65 %.

## B. Pembahasan

Dari Tabel 1 hasil penelitian setiap siklus di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan gerak dasar roll belakang setelah menggunakan bantuan guru dan temannya lebih menguntungkan dari pada pembelajaran yang dilakukan secara individual atau konvensional. Hal ini menunjukan bahwa guru memiliki kemampuan mengajar yang efektif, artinya untuk mengenali seorang guru yang baik, lewat sifat – sifat tertentu yang ia miliki, atau lewat prosedur-prosedur yang ia pergunakan di kelas (Popham dan Baker, 2005:7). Artinya, seorang guru dikatakan mengajar efektif manakala ia mampu mengajar dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat dan kemampuan anak. Lebih jauh Popham dan Baker mengatakan bahwa “efektivitas pengajaran itu

seharusnya ditinjau dari hubungannya dengan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu, dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu". Jadi, guru yang baik atau profesional itu mampu (1) memilih kegiatan instruksional yang kiranya membawa hasil, dan (2) menilai tepat tidaknya pilihannya itu, sehingga lambat laun ia dapat memperbaiki kualitas pengajarannya (Popham dan Baker, 2005:4).

Pada penelitian ini digunakan pedoman penilaian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan prestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam proses belajar mengajar disekolah. Dalam KTSP untuk SD kategori ketuntasan belajar siswa adalah yang mendapat nilai < 65 perlu diperhatikan, sedangkan yang mendapat nilai 65 keatas telah memenuhi ketuntasan belajar siswa (Depdiknas, 2007).

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapainya kompetensi setelah siswa mengikuti pembelajaran. Sedangkan ketuntasan dalam pembelajaran gerak roll belakang adalah kemampuan siswa dalam melakukan gerakan menggulingkan badan ke arah belakang secara berkesinambungan dengan dibantu oleh kedua lengan yang sama-sama mendorong atau bertumpu di lantai sehingga nampak seperti bola menggelinding, yang dicerminkan dengan bagaimana para siswa itu mampu melakukan gerakan tersebut yang diterapkan dalam suatu pola gerakan yang dibantu, baik oleh guru maupun kawannya sendiri.

Dari hasil observasi yang ditampilkan dalam tabel 2 menunjukkan bahwa pada sikuls II hampir sebagian besar siswa yang memperoleh nilai 65 lebih dari 60

% atau 85,33% maka pelaksanaan penelitian untuk siklus berikutnya tidak dilakukan lagi karena sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini sesuai pendapat Suhardjono (2006:58) bahwa "PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran" telah terbukti berhasil. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni jika pembelajaran gerak roll belaklang dilakukan dengan menggunakan bantuan guru dan siswa maka pembelajaran gerak dasar roll belakang pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pesawaran Kabupatbuen Pesawaran dapat meningkat. Karena itu, dengan terbuktinya hipotesis maka permasalahan atau rumusan masalah dalam penelitian ini pun telah terjawab, bahwa melalui model pembelajaran dengan menggunakan bantuan maka gerak dasar roll belakang dapat meningkat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pesawaran Kabupaten Pesawaran.